

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MUSISI *HARDCORE*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*



Adzhany Masturah Lubis

11.860.0062

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/23

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : “ **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI MUSISI HARDCORE**”

NAMA MAHASISWA : **ADZHANY MASTURAH LUBIS**

NPM : **11.860.0062**

JURUSAN : **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)


(Salaria Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian Bidang

Dekan


Psikologi Perkembangan
JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
PERKEMBANGAN
(Prof. DR. Salaria Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)


(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

23 November 2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : “ HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI MUSISI HARDCORE”

NAMA MAHASISWA : ADZHANY MASTURAH LUBIS

NPM : 11.860.0062

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)


(Salariah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian Bidang

Dekan

Psikologi Perkembangan


(Chair Anita S.Psi, M.Psi)


(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

23 November 2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal
23 November 2015**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

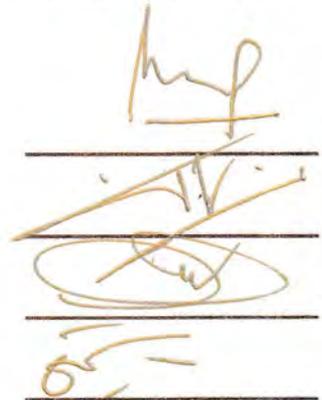
Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI :

- 1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi**
- 2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd**
- 3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
- 4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

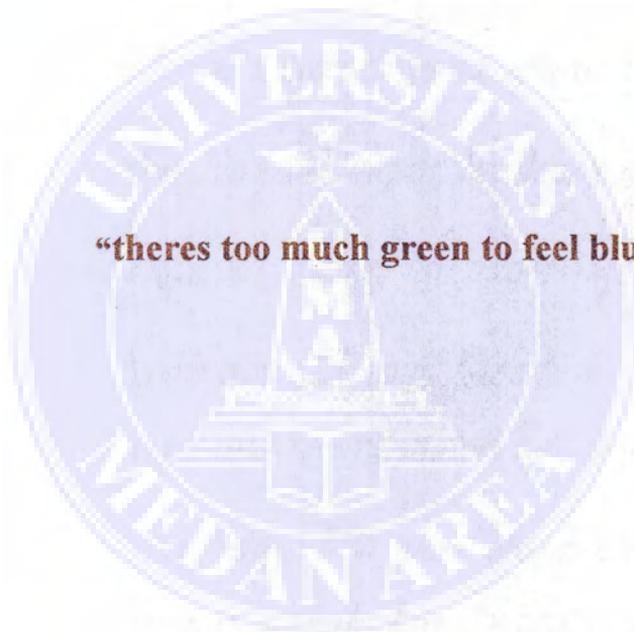


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PERSEMBAHAN

*Atas berkat rahmat Allah SWT
Ku persembahkan karya sederhana ini
Kepada mereka yang senantiasa
Memberikan dukungan, kasih sayang dan
Selalu mendo'akan ku disetiap langkah-langkah kecil kaki ini.
Kepada Ayah dan Mama tercinta yang senantiasa
mendukung secara materi dan batin.
Tidak ada yang akan bisa membalas kasih sayang dan
pengorbanan Ayah dan Mama tercinta*

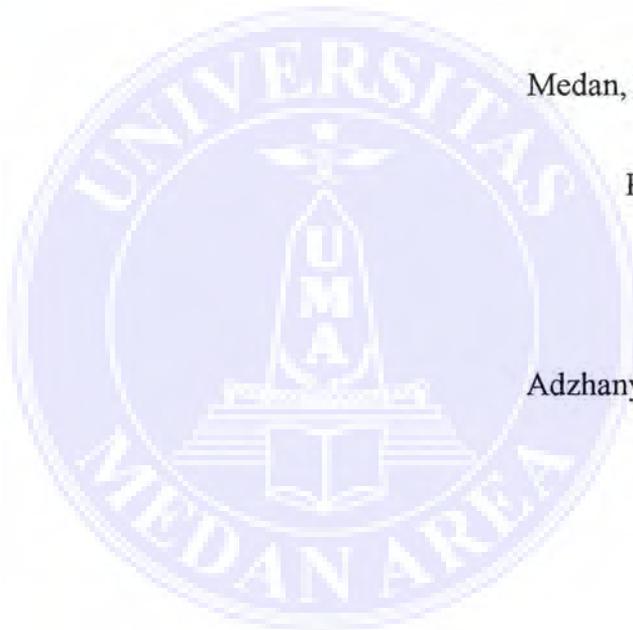
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Medan, 23 November 2015

Peneliti

Adzhany Masturah Lubis



ABSTRAK

Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*

OLEH

ADZHANY MASTURAH LUBIS
11.860.0062

Musik *hardcore* adalah musik yang berawal dari musik *punk* namun lebih cepat dan agresif. Musisi *hardcore* adalah orang yang menyajikan dan menampilkan musik *Hardcore*. Untuk menampilkan musik mereka dengan baik maka mereka membutuhkan kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri diawali oleh konsep diri. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan konsep diri dan kepercayaan diri musisi *hardcore*. Penelitian ini dilakukan di label Madafaka Records yang berada di Medan. Penelitian ini melibatkan 30 musisi *hardcore* yang berada di bawah naungan Madafaka Records dengan menggunakan teknik *incidental*. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala model Likert. Untuk menguji validitas alat ukur, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dan untuk menguji realibilitas alat ukur peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*. Jumlah item yang valid dari skala konsep diri adalah 40 dari 40 item dan untuk skala kepercayaan diri adalah 40 dari 40 item. Koefisien validitas skala konsep diri bergerak dari nilai 0.715- 0.997 dengan r tabel sebesar 0.361 dan Koefisien validitas skala kepercayaan diri bergerak dari nilai 0.379-0.674 dengan r tabel sebesar 0.361. Realibilitas skala konsep diri sebesar $0.995 > 0.60$ dan realibilitas skala kepercayaan diri sebesar $0.943 > 0.60$. Nilai t_{hitung} untuk variabel konsep diri (5.166) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2.084), atau $sig t$ untuk variabel konsep diri (0.000) lebih kecil dari α (0.05). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka Hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore* pada label musik Madafaka Records. Disarankan kepada para musisi *hardcore* dapat terus mempertahankan konsep diri yang baik yang nantinya berdampak terhadap kepercayaan diri dari musisi *hardcore*.

Kata Kunci : kepercayaan diri, konsep diri, musisi hardcore

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Taufik-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MUSISI *HARDCORE***“. Pada umumnya isi skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area yang banyak memberikan motivasi selama perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd dan Ibu Salaria Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam merampungkan skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi dan Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku ketua dan sekretaris sidang meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/23

4. Orangtua tersayang yaitu Ayah dan Mama, Taslim Adnan Lubis dan Ratna Maulidar Lubis dan Abang-abang tersayang yang tak henti-hentinya memberi kasih sayang dan mendukung peneliti.
5. Pemimpin Madafaka Records Abang M. Fatahillah Siregar, S.I.Kom dan seluruh musisi yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini
6. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas psikologi Universitas yang juga memberikan masukan dalam penelitian ini.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi, M.Psi selaku kepala bagian psikologi perkembangan yang banyak membantu dan memberikan masukan yang bermanfaat.
8. Ibu Hj. Annawati D Purba, S.Psi, M.Psi selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai psikologi selama peneliti berkuliah.
10. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Bang Mimi, Bang Janer, Kak Fida, Kak Yanti, Kak Lily yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Seluruh teman - teman Reg.B yang telah membuat hari-hari belajar psikologi menyenangkan. Dan terimakasih kepada yang terspesial untuk waktu berharga yang telah kita luangkan bersama didunia perkuliahan ini dan telah mendukung saya untuk menjadi lebih percaya diri, Zeze, Andin, Wulan, Imas, Putri, Dita, Ari, Laura, Muti, Rani, Tiwi dan Fakhrul.

12. Teman-teman terbaik dari masa sekolah yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan Azza, Meme, Lia, Soka dan Dea.
13. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya masukan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga peneitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, November 2015

Adzhany Masturah Lubis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Musisi <i>Hardcore</i>	8
1. Musik <i>Hardcore</i>	8
2. Musisi <i>Hardcore</i>	11
B. Kepercayaan Diri	13
1. Pengertian Kepercayaan Diri	13
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	14
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	15

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/23

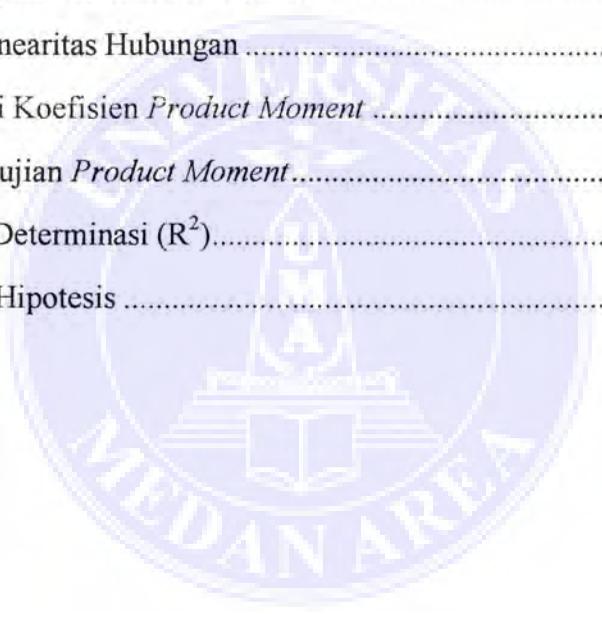
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	17
C. Konsep Diri.....	18
1. Pengertian Konsep Diri.....	18
2. Jenis-jenis Konsep Diri.....	20
3. Aspek-Aspek Kosep Diri.....	21
4. Komponen Konsep Diri.....	23
D. Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Musisi <i>Hardcore</i>	26
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis.....	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Tipe Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Kepercayaan Diri.....	30
2. Konsep Diri.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Skala Kepercayaan Diri.....	33
2. Skala Konsep Diri.....	34
F. Validitas dan Reabilitas Data.....	34
1. Validitas.....	34
2. Realibilitas.....	36
G. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	39
1. Orientasi Kacah.....	39
2. Persiapan Penelitian.....	40
a. Persiapan Administrasi.....	40

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	40
1) Kepercayaan Diri	40
2) Konsep Diri.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Uji Coba Alat Ukur.....	43
D. Uji Validitas dan Realibilitas	43
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1. Pengujian Normalitas Sebaran.....	46
2. Uji Linearitas Hubungan.....	48
3. Analisis Data.....	49
F. Pengujian Mean Empirik dan Hipotesis	52
1. Mean Hipotesis	52
2. Mean Empirik	52
3. Kriteria.....	54
G. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
1. Pihak yang diteliti.....	60
2. Peneliti Selanjutnya.....	60
3. Madafaka Records.....	60
4. Masyarakat	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Butir-butir Skala Ukur Kepercayaan Diri	39
4.2 Butir-butir Skala Konsep Diri.....	40
4.3 Uji Validitas Variabel Konsep Diri.....	42
4.4 Realibilitas Variabel Konsep Diri.....	42
4.5 Validitas Kepercayaan Diri.....	43
4.6 Realibilitas Variabel Kepercayaan Diri	43
4.7 Hasil Pengujian Normalitas Sebaran	44
4.8 Hasil Uji Linearitas Hubungan	46
4.10 Interpretasi Koefisien <i>Product Moment</i>	47
4.11 Hasil Pengujian <i>Product Moment</i>	48
4.12 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.13 Pengujian Hipotesis	50



LAMPIRAN

- A. SKALA PENELITIAN
- B. DATA PENELITIAN
- C. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI
- D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI
- E. UJI ASUMSI (UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS)
- F. HASIL ANALISIS DATA
- G. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik sudah ada sejak ditemukannya manusia modern *Homo Sapiens* yakni sekitar 10.000 hingga 18.000 tahun yang lalu. Manusia menyatakan perasaan takut mereka dan gembira menggunakan suara-suara. Bermain-main dengan suara mereka menjadi lagu, hymne atau syair nyanyian kecil yang diinspirasi oleh kicauan burung. Kayu-kayu dan batuan keras dipukul untuk mengeluarkan bunyi dan irama yang mengasyikkan. Mungkin secara tidak sengaja mereka telah mengetuk batang pohon yang berongga di dalamnya dengan batang kayu yang mengeluarkan bunyi kuat. Kulit binatang yang mereka gunakan sebagai pakaian diletakkan pula untuk menutup rongga kayu besar tersebut menjadi gendang.

Menurut Hurlock (1996) musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Untuk itu musik sangat lekat hubungannya dengan manusia. Bahkan untuk beberapa orang, musik adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Ekspresi merupakan unsur yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik. Salah satu unsur ekspresif jelas musik adalah lirik atau syair dalam lirik dalam lagu. Dalam lirik atau syair berisi ekspresi atau perasaan

atau isi pemikiran si penulis. Secara sederhana lirik/syair adalah kata-kata dalam lagu. Dengan musik seseorang tersebut dapat mengeluarkan opininya dan perasaannya. Opini dan perasaan tersebut yang akan disusun sedemikian rupa kedalam suatu nada yang akhirnya menciptakan sebuah lagu.

Orang yang berbakat dalam menyusun ide-ide tersebut dalam bentuk nada disebut musisi. Musisi memilih sendiri cara mereka mengekspresikan diri. Nada-nada tersebut akan dibentuk sesuai dengan tempo, irama, melodi dan harmoni yang terstruktur dan membentuk ataupun mendekati sebuah jenis musik.

Musik terdiri dari banyak sekali jenis atau yang biasa disebut genre. Salah satu genre tersebut adalah *Hardcore*. Musik *Hardcore* adalah termasuk genre musik yang 'keras'. Seperti dalam wawancara pada tahun 2012 dengan sebuah band *Hardcore* bernama Mahleket Hanikot Shotrim ketika diminta untuk menjelaskan seperti apa musik mereka, mereka mengatakan

“Kami memainkan musik yang sederhana penuh amarah, tapi terkadang ada lagu-lagu cinta.”

Dalam kebanyakan penulisan lirik musik genre *Hardcore* banyak berisi masalah sosial, kekerasan dan kritik-kritik terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan dalam terkadang lirik tersebut cenderung agresif. Namun terkadang mereka menulis lirik yang berkenaan dengan pengasingan diri dari sosial dan pengalaman yang mereka pernah alami.

Dalam vokal *Hardcore* pun dipenuhi dengan eraman, teriakan, meraung dan suara-suara berat yang berasal dari tenggorokan. Dalam beberapa pertunjukan *Hardcore* juga banyak terjadi tindakan ‘kekerasan’. Namun kekerasan disini bukanlah hal yang bersifat konflik, namun hanya pengeluaran ekspresi dari musik itu tersendiri. ‘Kekerasan’ yang dimaksud disini misalnya penonton yang saling mendorong antara penonton yang lain atau yang disebut dengan *moshing*.

Untuk mengekspresikan hal itu semua dengan baik tentu mereka membutuhkan kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan (Ghufron, 2011). Maslow (dalam Alwisol, 2004), mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Rahmat (2000) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Karena konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun & Acoccela, 1990).

Beaman, Klentz, Diener & Svanum (1979 dalam Sarwono, 2011) melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menunjukkan bagaimana pengetahuan tentang diri mempengaruhi tindakan individu. Pada perayaan Halloween, di rumah-rumah yang menjadi tempat pelaksanaan eksperimen, diletakkan kotak permen yang boleh diambil oleh anak-anak yang datang mengenakan kostum. Manipulasi dilakukan dengan cara meletakkan cermin berukuran besar di dekat kotak permen, sehingga setiap anak yang mengambil permen dapat melihat dirinya sendiri. Setelah dipersilahkan masuk, tuan rumah akan menyuruh anak-anak yang datang untuk mengambil permen yang sudah disediakan. Secara sengaja, tuan rumah menjauh agar tidak kelihatan ketika menyuruh anak-anak itu mengambil permen. Kadang tuan rumah menyuruh anak-anak itu mengambil hanya satu permen untuk satu orang dan kadang menyuruh untuk mengambil sebanyak yang mereka mau. Hasil dari eksperimen itu, ketika terdapat cermin dan menyebutkan nama, anak-anak mengambil hanya satu atau mengambil lebih sedikit permen daripada ketika tidak terdapat cermin dan tidak menyebutkan nama. Hasil eksperimen ini menunjukkan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau kesadaran tentang siapa dirinya.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap tingkah laku pasti dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran akan diri sendiri. Hal-hal tersebut berhubungan dengan konsep diri seseorang. Maka dengan melihat tingkah laku seseorang kita dapat menyimpulkan konsep diri seseorang. Seperti yang kita tahu bahwa tindakan ataupun tingkah laku yang ditunjukkan oleh musisi *hardcore*

bukanlah seperti tingkah laku pada musisi pada genre lain. Maka dari sini kita perlu mengetahui seperti apa konsep diri musisi *hardcore* sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tingkah laku tersebut.

Dengan latar belakang diatas, peneliti ingin melihat hubungan pada konsep diri dan kepercayaan diri pada musisi *hardcore*. Pada penelitian ini peneliti akan membatasi lingkup penelitian dengan melihat hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri.

B. Identifikasi Masalah

Kepercayaan diri adalah sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Rasa percaya diri dikembangkan dari dalam kepribadian individu itu sendiri. Kepercayaan diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima diri dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Kepercayaan diri juga berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan dan meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya konsep diri. Konsep diri adalah faktor internal dan awalnya pembentukan kepercayaan diri. Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian keprinadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai kesehatan mental. Konsep diri sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, penilaian diri dan harapan terhadap diri.

Musisi *hardcore* adalah orang yang menyajikan dan menampilkan musik *hardcore*. Musik *hardcore* ialah musik *Punk* yang agresif. Lirik-liriknya banyak membicarakan kebersamaan solidaritas kesetaraan, Ham, bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga global. Dan mereka juga lebih sering berteriak dan bernyanyi. Mereka memiliki tarian khas dalam setiap penampilan mereka yaitu *slamdancing* dan *moshing*. Untuk menampilkan pertunjukan yang tidak seperti pada umumnya tersebut mereka memerlukan kepercayaan diri. Dan juga konsep diri seperti apa yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka untuk melakukan tingkah laku tersebut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah kepercayaan diri pada musisi *hardcore*, dimana dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Diantara banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri musisi *hardcore* penelitian ini befokus pada konsep diri musisi *hardcore*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu psikologi, terutama psikologi sosial yang berhubungan dengan konsep diri dan kepercayaan diri. Serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca dan menjadi pertimbangan khususnya musisi *hardcore* agar dapat lebih memahami Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Musisi *Hardcore*

1. Musik *Hardcore*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), Pengertian musik secara umum adalah suara yang berirama yang dapat didengarkan oleh telinga manusia. Musik dapat dinikmati karena alunan dari iramanya yang dapat merubah suasana. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah (Sunarko, 1985). Menurut Maryoto (1989) musik adalah gerakan bunyi dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari pokok yaitu : (1) Unsur yang bersifat material, (2) Unsur yang bersifat Spiritual, (3) Unsur yang bersifat moral, musik bukanlah sekedar emosi atau rasa yang akal budi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya. Musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya.

Istilah musik *Hardcore* menurut Kamus Bahasa Inggris (2008), berasal dari bahasa Inggris yaitu *hard* mengandung arti keras, sedangkan *core* mengandung arti inti. *Hardcore* awalnya adalah sinonim dari kata *Punk* di Amerika. Namun mulai membentuk genre mereka tersendiri pada sekitar pertengahan tahun 1980 (Kuhn, 2010). Menurut Haenfler (2006) musik *Hardcore* adalah *Punk* versi Amerika yang dibuat dengan berbagai bentuk dan gaya yang secara umum lebih cepat dan agresif.

Hardcore adalah salah satu jenis musik *Underground* yang ada saat ini. Jenis musik *Underground* yang lain adalah *Punk*, *Metal*, *Grindcore*, dan masih banyak yang lainnya. *Hardcore* adalah keturunan dari salah satu jenis musik *Underground* yaitu *Punk* tetapi dengan tempo musik yang lebih cepat dan agresif. Lirik-lirik pada lagunya kebanyakan berbicara tentang kebersamaan, solidaritas, perdamaian, kesetaraan, HAM, lingkungan hidup dan bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga ke global (Samyayogi, 2006).

Musik *hardcore* relatif sederhana dan penyanyinya lebih banyak berteriak daripada menyanyi dan dengan lirik yang menentang masyarakat, pertemanan, mengekspresikan opini dan khawatir akan dunia (Haenfler, 2006).

Musik *Hardcore* terbagi menjadi dua masa yaitu *Oldschool Hardcore* dan *Newschool Hardcore*. Nama *Oldschool* dan *Newschool* muncul ketika para musisi *Hardcore* mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti memasukan nuansa *Metal* pada karakter musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *Newschool Hardcore*. Sedangkan *Oldschool Hardcore* diberikan kepada

musisi *Hardcore* yang masih memakai karakter bermusik *Hardcore* yang terdahulu karena para musisinya masih memakai musik *Punk* sebagai dasar bermusik.

Old School Hardcore adalah salah satu jenis musik *Hardcore* generasi pertama dengan pengaruh musik *Punk*. Karakteristik musik *Oldschool Hardcore* adalah tempo musik yang cepat lebih cepat dari tempo musik *Punk*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Oldschool Hardcore* adalah *Minor Threat*, *Gorilla Biscuits*, *7 Second*, *SSD*, *Uniform Choise*, dan masih banyak yang lainnya (Susilo, 2009).

Searah dengan perkembangan zaman, munculah generasi kedua musik *Hardcore* yaitu *Newschool Hardcore*. Karakteristik musik *Newschool Hardcore* adalah musik yang di bawakan lebih berat dan lebih variatif daripada *Oldschool Hardcore*, itu karena musik *Newschool Hardcore* banyak dipengaruhi musik *Metal*, *Grindcore*, bahkan *Gothic*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Newschool Hardcore* adalah *Madball*, *Hatebreed*, *Integrity*, *Maximum Penalty*, *Judge* dan masih banyak lagi yang lainnya (Samyayogi, 2006).

Berdasarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik *hardcore* adalah musik yang berawal dari musik *Punk* namun lebih cepat dan agresif. Lirik-lirik pada lagunya kebanyakan berbicara tentang kebersamaan, solidaritas, perdamaian, kesetaraan, HAM, lingkungan hidup dan bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga ke global. Dan mereka sebagai penyanyi *hardcore* lebih sering berteriak daripada bernyanyi.

2. Musisi *Hardcore*

Musisi *Hardcore* adalah orang yang menyajikan dan menampilkan musik *Hardcore*. Para musisi *Hardcore* yang ada umumnya dari segi penyajian instrumen yang digunakan mereka adalah instrumen yang sudah umum dipakai seperti gitar, drum, bass, terkadang keyboard. Seseorang musisi *Hardcore* umumnya pernah mencukur rambutnya atau memiliki potongan yang sangat pendek, mempunyai sikap mengancam dan mempunyai rasa benci pada *mainstream* (Blush, 2010)

Komunitas *hardcore* didominasi oleh laki-laki. (Kuhn, 2010). *Punk* berawal dari banyaknya orang yang berbeda dan datang dari tempat yang berbeda pula. Banyak dari mereka adalah orang-orang yang tidak diterima di lingkungan sosial mereka dengan berbagai alasan. Ada dari mereka yang merasa berbeda secara orientasi seksual, psikologis, pandangan tentang politik atau mereka memiliki masalah keluarga. Ini membentuk suatu kesempatan bagi mereka untuk berkumpul di dalam manifestasi ini (Kuhn, 2010). Namun pada tahun 1979 komunitas *Punk* mulai ditinggalkan. Dan mereka yang masih berada di komunitas ini mulai menciptakan musik *hardcore* dengan cara mempercepat musik *Punk* yang akhirnya menghasilkan musik yang lebih muda, lebih cepat dan lebih penuh dengan amarah (Azerrad, 2001).

Cara berpakaian mereka biasanya seperti cara berpakaian orang pinggiran kota namun telah dirobek dan kumal. Mereka memiliki potongan rambut pendek seperti tentara (Azerrad, 2001). Menurut Haenfler (2006) cara berpakaian mereka

dengan potongan rambut yang sangat pendek atau botak dengan Mohawk, menggunakan bandana, jeans, baju band, tali pinggang atau gelang dengan *spike*.

Pertunjukan *hardcore* merupakan pertunjukan yang sangat intens secara audio, visual maupun fisik (Haenfler, 2006). Di dalam mata musisi *hardcore* pertunjukan yang baik adalah pertunjukan dimana musisi dan para penonton melompat-lompat, berteriak tanpa kontrol. Hal ini berkaitan dengan gerakan khas penonton mereka yang disebut *moshing* atau *slamdancing*.

Slamdancing adalah sebuah gerakan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan berlaga kepala atau bahu yang dilakukan berulang-ulang sampai mereka berkeringat atau sakit (Haenfler, 2006). Mereka bertubrukan seperti mobil *bumper* (Azerrad, 2001). *Moshing* adalah gerakan beberapa orang yang melompat-lompat atau berlari dengan membentuk suatu lingkaran dan bertubrukan dengan satu sama lain (Haenfler, 2006). Bagi orang dari luar komunitas *hardcore* melihat hal ini sebagai kerusuhan.

Walaupun orang luar sulit untuk mengerti bagaimana pertunjukan *hardcore* menyenangkan, namun para musisi dan penonton *hardcore* menggambarkan pengalaman ini sebagai cara yang aman dan menyenangkan untuk pelepasan agresi, emosi dan frustrasi (Haenfler, 2006)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musisi *hardcore* adalah seseorang yang menampilkan dan menyajikan musik *hardcore*. Mereka

biasanya bergabung dalam satu band yang biasanya terdiri dari vokal, bass, gitar dan drum. Biasanya berpenampilan seperti orang pinggiran kota dan potongan rambut yang sangat pendek. Awalnya mereka adalah perkumpulan dari orang-orang yang tidak di terima di masyarakat dengan alasan yang berbeda-beda. Mereka memiliki penampilan yang khas dalam tiap pertunjukan mereka yaitu dengan adanya *moshing* dan *slamdancing*.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri yang baru dan sehat dikembangkan dari dalam kepribadian individu itu sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik (Lauster, 1994).

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan (Davies, 2004). Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.

Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam

suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan (Hakim, 2005). Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan (Ghufron, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keberanian untuk menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan, suatu layanan terhadap diri sendiri sehingga individu mampu menangani segala situasi dengan tenang, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi akan mampu melaksanakan apa yang diinginkan, merencanakan dan harapan.

1. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2005), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

- h. Memiliki keahlian dan ketrampilan lain yang menunjang kehidupan
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan di berbagai situasi
- l. Bersikap positif dalam menghadapi masalah

2. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghufron, 2011):

a. Faktor internal, meliputi:

1. Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (1995), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2. Harga diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang

berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (1997) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

4. Pengalaman hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Anthony (1992) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi



keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, 1995).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Konsep diri termasuk dalam faktor internal dari kepercayaan diri.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufroon, 2010) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu diantaranya memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran rasional.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Dacey & Kenny, 1997), konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu

tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian (Thalib, 2010)

Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun & Acoccela, 1990). Singkatnya, Calhoun & Acoccela mengartikan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai kesehatan mental. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang

disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun & Aoccela (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep diri positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

b. Konsep diri negatif

Calhoun dan Acocella (1995) membagi konsep diri negatif menjadi 2, yaitu:

1. Individu memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya (dalam Isabella, 2011),
2. Kebalikan dari jenis konsep diri negatif yang pertama, individu yang memiliki konsep diri negatif memandang dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan demikian, individu menjadi seorang yang kaku, dan tidak bisa menerima ide-ide baru yang bermanfaat baginya.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Gambaran mental yang dimiliki oleh individu memiliki tiga aspek, yaitu pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, pengharapan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri, serta penilaian mengenai dirinya sendiri (Calhoun & Acocella, 1990).

a. Pengetahuan

Aspek pertama konsep diri adalah pengetahuan, Pengetahuan mengenai individu adalah apa yang diketahui individu mengenai dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas, seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan skala penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2007).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Sugiono, 2007) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Selanjutnya Kidder (dalam Sugiono, 2007), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan di

sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel penelitian yang diperhitungkan dalam analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah:

1. Variabel terikat: Kepercayaan Diri
2. Variabel bebas: Konsep Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keberanian untuk menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan, suatu layanan terhadap diri sendiri sehingga individu mampu menangani segala situasi dengan tenang, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi akan mampu melaksanakan apa yang diinginkan, rencanakan dan harapkan. Data yang digunakan untuk mengungkap kepercayaan diri musisi

hardcore adalah dengan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, keyakinan dan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional. Semakin tinggi skor pada kepercayaan diri maka akan semakin tinggi kepercayaan diri pada musisi *hardcore*. Semakin rendah skor pada kepercayaan diri maka akan semakin rendah kepercayaan diri pada musisi *hardcore*.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai kesehatan mental. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan. Data yang digunakan untuk mengungkap konsep diri musisi *hardcore* adalah aspek-aspek konsep diri yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Semakin tinggi skor pada konsep diri maka semakin tinggi konsep diri pada musisi *hardcore*. Semakin rendah skor pada kepercayaan diri maka semakin rendah konsep diri pada musisi *hardcore*.

D. Subjek Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1996).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang diambil oleh populasi

tersebut. Sedangkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Populasi yang tidak diketahui secara lengkap, kemungkinan individual tidak dapat diketahui, dan metode *sampling* ini didasarkan pada faktor *common sense* atau kemudahan, dengan upaya menjaga keterwakilan dan menghindari bias, hal ini disebut nonprobability sampling (Gravetter & Forzano, 2009).

Dalam penelitian ini, subjek dan sampel yang dituju adalah musisi *hardcore*, dan pengambilan sampel yang ditargetkan sebanyak 30 musisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental*. Teknik *incidental* adalah teknik pengambilan data, dimana tidak semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Tetapi dalam penelitian ini hanya subjek yang memenuhi karakteristik saja yang dapat mengisi alat ukur yang telah peneliti rancang, dan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data, bila dipandang sampel yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data, maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Karakteristik tersebut adalah subjek adalah musisi *hardcore* dan sedang berada pada masa dewasa awal yaitu (18-40 tahun) Peneliti memilih teknik ini dimana teknik ini dapat mempermudah proses penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala yang digunakan di sini adalah tipe skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufro, 2010) yaitu; memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran rasional.

Skala kepercayaan diri ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap pertanyaan *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan yang *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala Konsep Diri

Skala Konsep diri disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut Calhoun & Acoccela, 1990, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian.

Skala konsep diri ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap pertanyaan *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan yang *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel di mana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisiensi dari Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x
- \sum_{xy} : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.
- $\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x.
- $\sum Y$: Jumlah skor seluruh tiap item y.

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala konsep diri dan kepercayaan diri dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total

G. Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r: Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y
- \sum_{xy} : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.
- $\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x.
- $\sum Y$: Jumlah skor seluruh tiap item y.
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x.
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y.

N : Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. bagian pertama akan diuraikan simpulan dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait.

A. Simpulan

Hasil dari pengujian hipotesis atau uji “t” diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat hubungan yang positif Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore*

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan selain itu konsep diri juga mampu membentuk kepercayaan diri dari seorang musisi *hardcore*. Para musisi *Hardcore* yang ada umumnya dari segi penyajian instrumen yang digunakan mereka adalah instrumen yang sudah umum dipakai seperti gitar, drum, bass, terkadang keyboard. Seseorang musisi *Hardcore* umumnya pernah mencukur rambutnya atau memiliki potongan yang sangat pendek, mempunyai sikap mengancam dan mempunyai rasa benci pada *mainstream* Untuk menampilkan atau menginterpretasikan hal tersebut dalam sebuah musik, seorang musisi *hardcore* harus memiliki aspek konsep diri yaitu : pengetahuan yang baik, harapan yang tinggi, dan penilaian terhadap diri sendiri yang baik yang nantinya

secara otomatis akan mendorong peningkatan kepercayaan diri yang tercermin dari tindakan pribadi, seperti: yakin pada kemampuan sendiri, penerimaan diri, tidak khawatir dengan apapun yang orang lain pikirkan, dan memiliki tingkat optimisme yang tinggi.

B. Saran

1. Pihak yang diteliti

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada musisi *hardcore*, maka diharapkan musisi *hardcore* dapat terus mempertahankan konsep diri yang baik yang nantinya berdampak terhadap kepercayaan diri dari musisi *hardcore*.

2. Madafaka Records

Berdasarkan hasil penelitian konsep yang menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada musisi *hardcore*, maka diharapkan dapat membantu pembentukan konsep diri musisi *hardcore* ke arah yang positif dengan cara memberikan motivasi dan kritik yang membangun pada musisi *hardcore*.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang konsep diri dan kepercayaan diri sebaiknya melaksanakan penelitian dengan populasi penelitian yang lebih heterogen sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir ke setiap golongan dan kelompok masyarakat.

4. Masyarakat

Kepada masyarakat agar dapat mendukung bentuk-bentuk seni ekspresi. Karena dengan seni, seseorang dapat membentuk kepercayaan dirinya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemah oleh Wardadi, R)*, Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi III. Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azerrad, Michael. 2011. *Our Band Could Be Your Life*. New York: Back Bay Books
- Blush, Steven. 2010. *American Hardcore (Second Edition) A Tribal History*. Los Angeles: Feral House
- Calhoun, J & Acocella, J. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Edisi ketiga)*. Semarang: PT IKIP Semarang Press.
- Calhoun, JF. Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Centi, P.J. 1995. *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta : Kanisius
- Dacey, J. & Kenny, M. 1997. *Adolesence Development. Second Edition*. United States of America: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Davies. 2004. *Pengertian Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2008. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ghufroon, M. Nurdan & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz MediaGroup
- Ghufroon, M. Nurdan & Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gravetter, F.J. dan Forzano, L.B. 2012. *Research Methods for the Behavioral Sciences (4th Edition)*. Canada: Cengage Learning
- Gunawan, Adi. W. 2003. *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia
- Haenfler, Ross. 2006. *Straight Edge : Clean-living Youth, Hardcore Punk, and Social Change*. New Jersey: RUTGERS UNIVERSITY PRESS

- Hakim, Thursam. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. 1980: Erlangga.
- Keliat, B.A. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta :EGC
- Kodrat. (2012). *Wawancara Tempo dengan Band Israel (Bagian II)*. 'http://www.tempo.co/read/news/2012/05/15/112403955/Wawancara-Tempo-dengan-Band-Israel-Bagian-II', 11 November 2013
- Kuhn, Gabriel. 2010. *Sober Living for the Revolution: Hardcore Punk. Straight Edge And Radical Politics*. Oakland: PM Press
- Lauster, P. 1994. *Tes Kepribadian Edisi IX (terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster, P. 1997. *Tes Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto)*. Yogyakarta :Kanisius.
- Maryoto. 1989. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgo
- McLeod, John. 2008. *Pengantar Konseling: Teori dan Kasus, Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahmat, J. 2000. *Psikologi komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Samyayogi, Bimo D. 2006. *Crossover Genre Bongkar Batas*. Crushing Magz November
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, B.N., Matindas, R.W., & Chairy, L. S. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi Psikologi*. Jakarta: LPSP3-UI
- Solihudin, Ichsan. 2010. *Hypnosis For Student*. Bandung: Kaifa
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten: PT Intan Pariwisata

- Susilo, Taufik Adi 2009. *Kultur Underground : Yang Pekak dan Berteriak di Bawah Tanah.Garasi*. Yogyakarta
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Musik* .Bandung: CV. CIPTA DEA PUSTAKA

